

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Islam di Indonesia semakin berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkembang pesat adalah madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tugas yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan di madrasah adalah kinerja guru.

Kinerja guru dapat didefinisikan sebagai “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.¹ Kinerja guru tersebut secara umum mencakup “kegiatan mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran, membuat program pembelajaran, memetakan materi pembelajaran berdasarkan kalender pendidikan, dan mempersiapkan serta melakukan pengayaan materi pembelajaran”.²

Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan derajat pencapaian prestasi yang dicapai oleh guru yang tercermin pada hasil belajar siswa. Fenomena yang terjadi di Indonesia, berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) yaitu:

Hasil terbaru tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia rendah. Indonesia mendapatkan ranking ke 73 dari 78 negara yang mengikuti, serta mendapatkan skor membaca 371, skor matematika 379, dan skor sains 396, dengan rata-rata OECD masing-masing aspek yaitu 487, 489, dan 483.³

¹ Bella Nadya Rosaliawati, Mustiningsih Mustiningsih, dan Imron Arifin, “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3:1 (Maret 2020), 65.

² Sri Susmiyati dan Zurqoni Zurqoni, “Memotret Kinerja Guru Madrasah dalam Pembelajaran,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2:1 (Juni 2020), 138.

³ Risma Masfufah dan Ekasatya Aldila Afriansyah, “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10: 2 (Mei, 2021), 293.



Gambar 1.1 Pencapaian Indonesia di PISA 2012-2018

Sumber: Masfufah dan Afriansyah, 2021

Pusat Data Teknologi dan Informasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pusdatin) mengadakan survei pada tahun 2020 yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 60% guru termasuk dalam kategori tidak mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran, bahkan dominasi dari jumlah tersebut termasuk dalam kategori gagap teknologi.⁴

Temuan di atas, menjadi masalah yang kompleks bahwa jantungnya pendidikan yakni guru memiliki kompetensi rendah. Rendahnya kualitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kompetensi serta kemampuan dalam mengajar. Terlebih *learning loss* yang dialami peserta didik akibat pandemi Covid19 di Indonesia menyebabkan efektivitas kegiatan belajar mengajar hanya mencapai 40 persen. Menanggapi permasalahan tersebut, upaya meningkatkan kualitas kinerja guru di Indonesia semakin digencarkan setiap tahunnya.

Kualitas kinerja guru di madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin sekaligus sebagai

⁴ Aah Ahmad Syahid, Asep Herry Hernawan, dan Laksmi Dewi, "Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 6:3 (April 2022), 460.

supervisor, yang melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut, sesuai dengan PMA Nomor 58 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kepala madrasah harus memiliki 5 kompetensi, yaitu, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya. Berbicara mengenai supervisi sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan dan bagian dari tugas kepala madrasah, Allah SWT menjelaskan sebagaimana firman-Nya Surat Al-Infithar ayat 10-12 sebagai berikut:

وَأِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

Artinya: “(10) Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu); (11) yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaanmu itu); (12) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Infithar: [82]: (10-12).

Salah satu bentuk supervisi yang bisa dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran yaitu melalui supervisi akademik. “Supervisi akademik merupakan sebuah bantuan profesional kepala madrasah melalui sebuah perencanaan yang baik dan sistematis, dapat dilaksanakan melalui pengamatan yang cermat, serta memberikan umpan balik yang obyektif”.⁵

Secara empirik terdapat kesenjangan antara supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi guru yang diharapkan dengan supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi guru dalam kenyataan, yang berpengaruh pada kualitas kinerja guru. Idealnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah serta kompetensi guru yang mempunyai mampu meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kualitas hasil kinerja guru dapat terlihat dari capaian hasil belajar peserta didik.

⁵ Tabitha Angelicha dan Herry Sanoto, “Hubungan Antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Pedagogik Guru,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4:1 (Maret 2021), 113.

Kesenjangan tersebut terjadi pada hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Karawang masih tergolong rendah dan belum merata. Rendahnya kualitas hasil belajar tersebut terjadi di Madrasah Tsanawiyah baik berstatus negeri atau swasta, yang diantaranya yang menjadi lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti, yaitu di MTsS Al-Barokah Karawang, MTsN 1 Karawang dan MTsN 2 Karawang. Dari tiga Madrasah Tsanawiyah tersebut diketahui bahwa:

MTsS Al-Barokah Karawang pada tahun terakhir penyelenggaraan UN sebelum akhirnya ditiadakan oleh Kemdikbud yaitu tahun 2019, berhasil meraih peringkat ketiga nilai rata-rata UN tertinggi se-Kabupaten Karawang dari 62 Madrasah Tsanawiyah yang menjadi peserta dengan rata-rata nilai 75,82. Sementara enam MTsN di Kabupaten Karawang memiliki nilai di bawah standar kompetensi yang ditetapkan adalah 55. MTsN 1 Karawang dengan rerata nilai 55,56 dan MTsN 2 Karawang dengan rerata nilai 45,59.⁶

Tabel 1.1 Capaian Nilai Ujian Nasional MTs Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2018-2019

NO	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	RERATA NILAI PADA MATA UJI				RERATA NILAI
		BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	MATEMATIKA	IPA	
1	MTsN 5 KARAWANG	57,08	41,9	37,26	38,26	43,63
2	MTsN 6 KARAWANG	58,18	48,03	51,71	42,33	50,06
3	MTsN 3 KARAWANG	56,36	42,22	41,22	41,59	45,35
4	MTsN 1 KARAWANG	62,32	50,72	54,74	54,45	55,56
5	MTsN 4 KARAWANG	63,33	47,36	48,07	45,86	51,16
6	MTsN 2 KARAWANG	60,18	43,41	38,75	41,47	45,95
7	MTsS AL-BAROKAH	74,65	79,65	74,93	74,04	75,82
8	MTsS AL-KAUTSAR I	64,61	73,45	60,20	65,50	65,19
9	MTsS AN-NASHIR	54,57	58,12	75,12	59,88	61,92
10	MTsS IRSYADUL ATHFAL	64,40	73,00	56,00	41,25	58,66
	KABUPATEN KARAWANG	58,27	46,92	43,80	44,60	48,40

Sumber: <https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id>

⁶ Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tersedia: <https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian!02&19&999!T&T&2&T&1&!3!&> (Diakses tanggal, 3 November 2022).

Berkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik, menjadi kompetensi utama yang belum menggembirakan. Menurut Hikmah menjelaskan bahwa “masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan karena beberapa alasan diantaranya ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bisang ajar (*miss-match*), program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang rendah, rekrutmen guru yang kurang efektif”.⁷

Problematika kompetensi pedagogik guru secara umum terdiri atas 2 hal, yaitu masalah rendahnya kemampuan diri dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta rendahnya motivasi diri untuk melakukan inovasi. “Banyak guru yang tidak mau berinovasi sebab memiliki ketakutan untuk membuat sesuatu yang baru”.⁸

Kondisi guru seperti ini bisa menyebabkan kualitas layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi masih belum optimal. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kamil,dkk menyebutkan bahwa “jika kinerja mengajar guru kurang baik, maka prestasi belajar siswa juga akan rendah”.⁹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang masih mengalami berbagai kendala sehingga supervisi berjalan kurang efektif. Masih banyak kepala madrasah yang tidak membuat jadwal pelaksanaan supervisi secara intensif, hasil supervisi tidak ditindak lanjut sehingga belum dapat membantu guru dalam memecahkan permasalahan ketika melaksanakan tugas. Supervisi akademik hanya sebatas pemenuhan dokumen-dokumen persyaratan untuk kepentingan akreditasi atau penilaian kinerja kepala madrasah oleh pengawas.

⁷ Siti Nur Afifatul Hikmah, “Problematika Mutu Dan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia,” *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2:2 (Juli 2022), 58.

⁸ Yunawati Sele dan Vinsensia Ulia Rita Sila, “Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran,” *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi* 2:4 (Oktober 2022), 33.

⁹ Kamil,dkk., “Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 34 Bontosua,” *Jurnal Education And Development*, 10:2 (April 2022), 243.

Terbitnya undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 Bab IV pasal 10 ayat 1 sebagai bentuk kebijakan peningkatan mutu tenaga pendidikan, yang didalamnya menjelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, ternyata di lapangan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja guru pada proses pembelajaran. Kinerja guru dikatakan baik apabila tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Guru berkinerja baik akan memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam arti luas. Hal tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam yang menyeru manusia agar senantiasa menampilkan kinerja yang baik sesuai dengan pekerjaan dan perannya masing-masing.

Menurut Siahaan, kinerja guru pada dasarnya dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal.¹⁰ Faktor internal adalah faktor dari dalam diri guru yang meliputi motivasi kerja, keahlian, komitmen, integritas, kompetensi guru dan lain-lain. Faktor eksternal mencakup aspek-aspek dari lingkungan, kepemimpinan, interaksi antar guru dengan kepala sekolah, kompensasi, kebijakan, hubungan warga sekolah dengan komite sekolah serta pihak terkait lainnya, dan supervisi akademik kepala madrasah.

Selain supervisi akademik kepala madrasah, kinerja guru dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Armstrong dalam Damanik yang menyatakan bahwa “ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu; (1) motivasi kerja, (2) kompetensi, (3) kejelasan dan penerimaan tugas dan (4) kesempatan untuk bekerja”.¹¹

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sehingga akan tercapai tujuan pendidikan

¹⁰ Adripen, Dori Rafli, dan Abhanda Amra, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru,” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8:2 (November 2021), 112.

¹¹ Rabukit Damanik, “Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8:2 (November 2019), 87.

yang telah ditetapkan. Guru dikatakan profesional, jika guru tersebut mampu memahami dan menguasai berbagai kompetensi.¹²

Dalam peraturan pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa “guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini”.¹³ Arahan normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan yang akan menghasilkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Berlandaskan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terkait supervisi akademik kepala madrasah perlu dilakukan dengan baik, sistematis, terstruktur dan berkelanjutan sehingga kinerja guru dapat dioptimalkan. Selanjutnya empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial harus senantiasa dikembangkan guna meningkatkan kualitas kinerja guru.

Kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari motivasi dan semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

¹² Yunita Henny Susilowati, Ajat Sudrajat, dan Ella Padillah, “Pengaruh Kompetensi dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Pamulang,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4:2 (Juli 2021), 258.

¹³ Hafsa M. Nur dan Nurul Fatonah, “Paradigma Kompetensi Guru,” *Jurnal PGSD UNIGA*, 1, (1), (Februari 2022), 15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian masalah di atas, maka untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru perlu dicarikan presentase korelasi dari masing-masing variabel tersebut secara parsial dan simultan. Penulis memfokuskan kepada beberapa sub masalahnya dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis hasil supervisi akademik kepala madrasah di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang?
2. Bagaimana analisis hasil kompetensi guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang?
3. Bagaimana analisis hasil kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang?
4. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang?
5. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang?
6. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Gambaran hasil supervisi akademik kepala madrasah di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.
2. Gambaran hasil kompetensi guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.

3. Gambaran hasil kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.
4. Besarnya pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.
5. Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.
6. Besarnya pengaruh supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi banyak manfaat kepada berbagai pihak seara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, terutama dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai supervisi akademik kepala madrasah, kompetensi guru dan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai masukan baik dalam supervisi akademik kepala madrasah, kompetensi guru, maupun kinerja guru, bagi para praktisi pendidikan khususnya kepala madrasah dan guru-guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang. Selanjutnya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam rangka mengembangkan ilmu manajemen pendidikan Islam untuk peneliti-peneliti berikutnya sehingga mampu mengembangkan penelitian yang serupa ke arah yang lebih luas dan dengan variabel yang berbeda.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan atas pijakan bahwa kinerja guru madrasah yang baik tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dikaji oleh peneliti yaitu kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor yang melaksanakan fungsinya melalui supervisi akademik guna membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor internal yang dikaji yaitu kompetensi guru yang harus dimiliki dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Glickman dalam Eko Sujatmiko menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁴

Agar pelaksanaan supervisi akademik dapat terarah dan dapat mencapai pada sasaran yang dikehendaki tentu diperlukan cakupan atau ruang lingkup kegiatan supervisi akademik, sehingga akan jelas diperoleh indikator-indikator kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang seharusnya dilakukan. Ruang lingkup supervisi akademik yang dimaksud diatas meliputi: Pertama, pelaksanaan kurikulum yang sedang dijalankan di sekolah. Kedua, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru. Ketiga, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya. Keempat, peningkatan mutu pembelajaran.

Kompetensi seorang kepala sekolah sesuai dengan permendikbud No. 6 Tahun 2018 adalah kompetensi supervisi akademik untuk melaksanakan tugas. Kompetensi tersebut adalah membuat rencana, melaksanakan dan *feedback* untuk peningkatan profesionalisme dan kinerja guru.¹⁵

¹⁴ Eko Sujatmiko, *Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Multi Pustaka Utama, 2022), 14-17

¹⁵ Zainal Berlian., *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Cetakan I. (Palembang: CV. Amanah, 2022), 32

Berkaitan dengan ini, menurut Dodd dalam buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK, pelaksanaan supervisi akademik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada dalam supervisi akademik yaitu: praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokrasi, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif.¹⁶

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Secara lebih rinci Spencer memerinci ada lima dimensi dalam kompetensi, yakni:

1) motif (*motive*); 2) pembawaan (*trait*); 3) konsep diri (*self-concept*); 4) pengetahuan (*knowledge*); dan 5) keterampilan (*skill*). Spencer menyebutnya sebagai model gunung es (*the iceberg model*) atau model inti dan permukaan (*central and surface competencies*).¹⁷

Menurut Mulyasa dalam Rina Febriana, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁸ Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh guru dalam penelitian ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) terdiri dari empat komponen yaitu:

1) kompetensi pedagogik, bahwa guru harus mampu menguasai dan memahami karakter peserta didik serta mampu menemukan potensi dan kesulitan belajar siswa; 2) kompetensi profesional, bahwa guru harus memiliki kecakapan dalam mengimplementasikan diri yang terkait dengan profesionalisme guru dalam hal kemampuan mengembangkan tanggung jawab, mampu melaksanakan peran dengan baik, mencapai tujuan

¹⁶ Sudadi, *Supervisi Pendidikan: Konsep, Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2021), 149-150

¹⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2

¹⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...* 4

pendidikan, serta melaksanakan pembelajaran di kelas; 3) kompetensi kepribadian, guru hendaknya dapat menjadi teladan dengan sikap positif yang dinampakkan. 4) kompetensi sosial, hal yang tidak kalah pentingnya bahwa seorang guru hendaknya mampu berinteraksi baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa dan lingkungan sekitarnya.¹⁹

Kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Menurut Gibson dalam Mochklas, dkk, ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja adalah sebagai berikut:

1) Faktor individu (kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang). 2) Faktor psikologis (persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja). 3) Faktor organisasi (struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan).²⁰

Pendapat lain dijelaskan oleh Wexley dalam Masrum bahwa kinerja merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yakni: (1) keterampilan; (2) upaya; dan (3) kondisi eksternal.²¹

Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja, seperti pengalaman, kemampuan, dan kecakapan-kecakapan teknik. Upaya diungkapkan sebagai tingkat motivasi yang diperlihatkan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi di luar pekerjaannya mendukung produktivitas kerja, seperti kondisi psikologis, komunikasi, dan iklim organisasi.

Kinerja mengajar guru dikatakan berhasil apabila memberikan efek terhadap perkembangan potensi siswa dalam konteks psikologis dan fisik, yakni

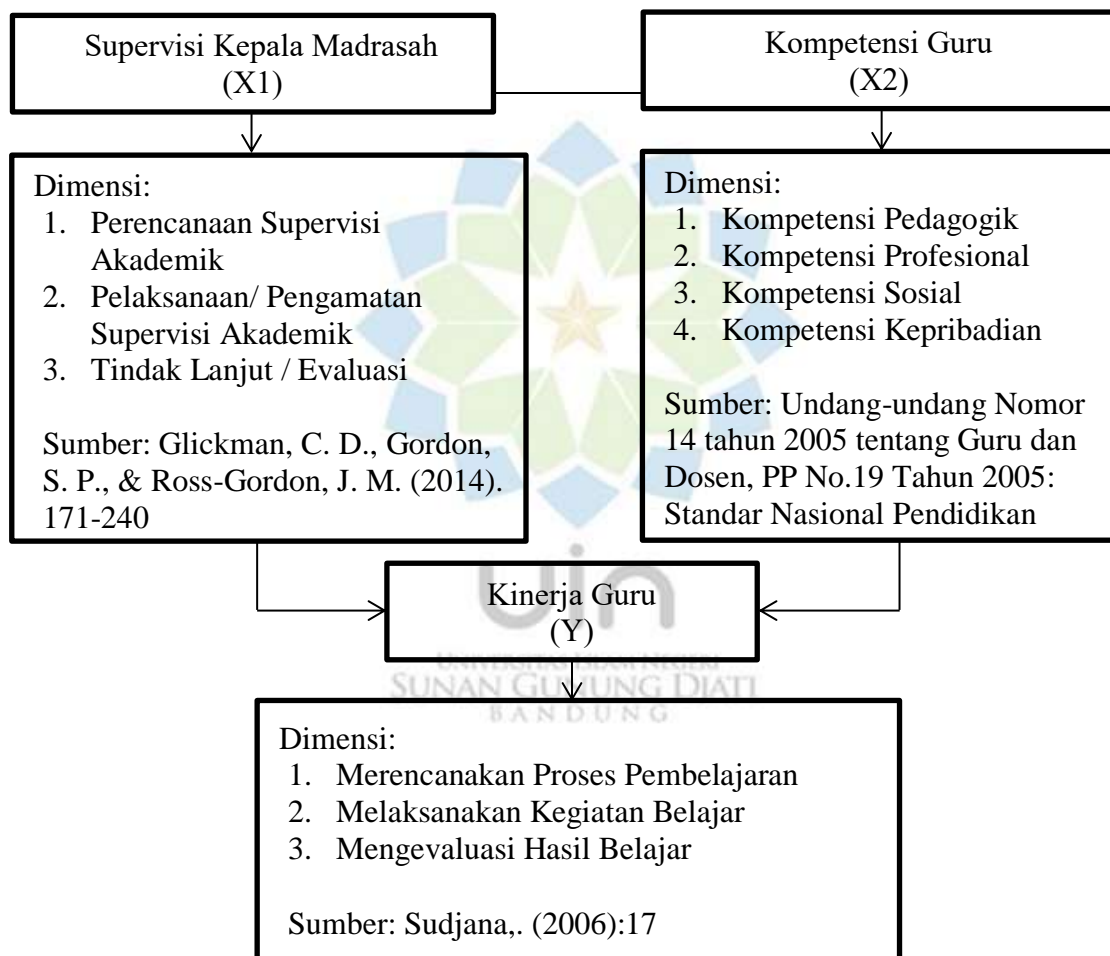
¹⁹ Afiah Mukhtar dan Luqman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 4:1 (Juni 2020),10.

²⁰ Mochamad Mochklas, dkk., *Manajemen Kinerja Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 50

²¹ Masrum, *Kinerja Guru Profesional*, Cetakan pertama. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), 31

bersifat positif terhadap apa yang dipelajarinya, baik dilihat dari tujuan serta manfaatnya.²²

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menggambarkan melalui skema tata pikir penelitian. Skema tata pikir penelitian sebagai pijakan alur berpikir dalam melakukan penelitian. Skema tata pikir penelitian disajikan berikut ini:



Gambar 1.2 Alur Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber: Dibuat dan dikembangkan oleh Peneliti

²² Kamil, dkk., "Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 34 Bontosua." *Jurnal Education And Development*. 10:2, (April 2022), 242.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan spesifik yang bersifat prediksi dari hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Hipotesis yang peneliti gunakan yakni hipotesis asosiatif yaitu jawaban sementara terhadap masalah asosiatif yaitu menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”.²³ Dengan demikian hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.
2. H_a : Terdapat pengaruh antara supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.
4. H_a : Terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.
5. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.
6. H_a : Terdapat pengaruh antara supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cetakan ke 19 (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 30

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Fitriyanti, Haryati, Zuhairi (2022)

Fitriyanti, Sri Haryati, Zuhairi, (2022), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, dan (2) menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) supervisi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru, (2) motivasi kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru, dan (3) Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja berpengaruh secara simultan dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,279 > 3,058$) yang berarti bahwa variabel supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja berpengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel Kinerja Guru.

2. Aswanrahman, Yunus, Elpisah (2022)

Aswanrahman, Yunus, Elpisah, (2022), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”.²⁵

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi guru dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sekolah dasar. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan (*expost facto*). Populasi yakni seluruh guru SDN 587 Mataluntun berjumlah 10 orang. Sampel menggunakan (total sampling) sehingga sampel sebanyak 10 orang.

²⁴ Fitriyanti Fitriyanti, Sri Haryati, and Aminuddin Zuhairi, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6:1 (Januari 2022), 1243

²⁵ Aswanrahman Aswanrahman, Muh Yunus, dan Elpisah Elpisah, “Pengaruh Kompetensi Guru dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10:3 (Agustus 2022), 227.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara persial maupun simultan antara variabel kompetensi guru dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SDN 587 Mataluntun. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru, dan kecerdasan emosional besarnya pengaruh secara simultan kedua variabel bebas tersebut adalah 96,6% dan sisanya 3,4% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain. dengan signifikan = $0,000 < 0,05$, nilai Fhitung $> F_{tabel}$ yaitu $80,891 > 3,15$ atau nilai sig $0,000 < \alpha=0,05$.

3. Norhadaniah (2021)

Norhadaniah, (2021), melakukan penelitian dengan judul “*The Correlation Between the Implementation of Supervision of Education and Leadership of School Principals on Improving Teacher Performance in Junior High Schools in The City of Palangka Raya*”.²⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kota Palangka Raya, (2) hubungan kepemimpinan dengan kinerja guru di SMP Negeri di Kota Palangka Raya, (3) hubungan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kepemimpinan secara bersama-sama pada kinerja guru SMP Negeri di Kota Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dari tujuh SMP di Kota Palangkaaya yang berjumlah 315 guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sehingga diperoleh 176 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru relatif kuat sebesar 0,680 antara 0,600 sampai dengan 0,799. sedangkan korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMP Negeri Kota Palangka Raya relatif rendah karena angka hitung 0,463 antara 0,200 sampai dengan 0,399.

²⁶ Norhadaniah, Muhammad Saleh, and Metroyadi, “The Correlation Between the Implementation of Supervision of Education and Leadership of School Principals on Improving Teacher Performance in Junior High Schools in The City of Palangka Raya,” *Journal of K6 Education and Management*, 4:3 (2021), 364.

Kesimpulanya, pelaksanaan Pengawasan Pendidikan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru SMP di Kota Palangka Raya.

4. Wuwuk Rachmawati (2020)

Wuwuk Rachmawati (2020), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Demak”.²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru. Jenis penelitian ini adalah *descriptive correlational study* yaitu untuk meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru, hal ini berdasarkan nilai konstanta sebesar 31.273, sehingga persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 31.273 + 0.338X_1 + 0.512X_2$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru maka kinerja guru akan meningkat. Nilai F-hitung 109.495 > F-tabel 3.05 atau nilai sig 0.00 < 0.05. Adapun besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) sebesar 58.2% dan sisanya sebesar 41.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Suharto (2018)

Suharto (2018), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Bengkulu”.²⁸

²⁷ Wuwuk Rachmawati, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Kecamatan Demak,” *Didaktikum*, 20:3 (Januari 2020), 80.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu. (2) Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu, dan (3) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,302, nilai thitung sebesar 2,209, dan nilai signifikansi 0,032. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,139, nilai thitung sebesar 5,174, dan nilai signifikansi 0,000. (3) Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bengkulu dengan nilai Fhitung sebesar 26,611.

Dari kelima penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan serta posisi peneliti sebagai berikut:

- a. Persamaan dari kelima penelitian diatas adalah memiliki variabel bebas supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi guru dan variabel terikatnya kinerja guru. Kemudian penelitian tersebut mayoritas sama menggunakan kuantitatif dengan metode survei.
- b. Perbedaan dari kelima penelitian diatas adalah: Pertama, lokasi penelitian; Temanggung, Palangkaraya, Bengkulu, Demak, dan Mataluntun sedangkan peneliti mengambil penelitian di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.

²⁸ Suharto, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3:2 (Desember, 2018), 150.

Kedua, lembaga pendidikan formal yang mereka ambil SDN, SMPN, SMK sedangkan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Swasta serta variabel bebasnya mengambil kepala madrasah berbasis Islam sedangkan penelitian terdahulu variabel bebasnya kepala sekolah.

- c. Kebaruan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang sebagai lokasi penelitian yang belum pernah diteliti di penelitian sebelumnya. Kebaruan lainnya adalah dengan menggunakan SPSS 26 yang terbaru untuk menghitung hasil angket yang diperoleh karena penelitian sebelumnya masih menggunakan aplikasi lama. Terakhir, penelitian dengan judul ini belum pernah dilakukan di lingkungan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Tabel 1.2 Kajian Penelitian Terdahulu

No 1	Judul Penelitian 2	Persamaan 3	Perbedaan 4	Kajian Penulis 5
1	“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”	Memiliki variabel bebas supervisi akademik kepala	Lokasi penelitian; Temanggung, Palangkaraya, Bengkulu, Demak, dan Mataluntun	- Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah di MTs Al-Barokah
2	“Pengaruh Kompetensi Guru Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”.	madrasah dan kompetensi guru dan variabel terikatnya kinerja guru.	sedangkan peneliti mengambil penelitian di Kabupaten Karawang	Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs
3	<i>“The Correlation Between the</i>	Penelitian	Provinsi Jawa Barat.	Negeri 2 Karawang

No 1	Judul Penelitian 2	Persamaan 3	Perbedaan 4	Kajian Penulis 5
	<i>Implementation of Supervision of Education and Leadership of School Principals on Improving Teacher Performance in Junior High Schools in The City of Palangka Raya</i>	tersebut mayoritas sama menggunakan kuantitatif dengan metode survei	Lembaga pendidikan formal yang mereka ambil SDN, SMPN, SMK sedangkan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Swasta.	- Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang
4	“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Demak”		Variabel bebasnya	- Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang
5	“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Bengkulu”.		mengambil kepala madrasah berbasis Islam sedangkan penelitian terdahulu variabel bebasnya kepala sekolah.	- Kompetensi Guru Madrasah Tsanawiyah di MTs Al-Barokah Karawang, MTs Negeri 1 Karawang, dan MTs Negeri 2 Karawang

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti atau semacam petunjuk pelaksanaan mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu mengenai variabel supervisi akademik kepala madrasah (X1), variabel kompetensi guru (X2), dan (3) variabel kinerja guru (Y). Berikut ini adalah definisi operasional untuk tiap variabel penelitian.

a. Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Supervisi akademik kepala madrasah dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan kepala madrasah untuk memberi bantuan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Supervisi kepala madrasah diharapkan berdampak pada pembentukan sikap profesional guru. Sikap profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, karena selalu mempengaruhi perilaku dan aktivitas guru sehari-hari. Variabel supervisi kepala madrasah dalam penelitian ini terdiri dari dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 1.3 Dimensi dan Indikator Supervisi Akademik

No 1	Dimensi 2	Indikator 3
1	Perencanaan	a. Mengidentifikasi dan merumuskan latarbelakang, landasan hukum, tujuan dan indikator keberhasilan supervisi. b. Membuat dan mensosialisasikan jadwal kunjungan supervisi. c. Memilih pendekatan, teknik dan model supervisi. d. Menyusun instrumen supervisi.
2	Pelaksanaan/ Pengamatan	a. Supervisi perangkat pembelajaran guru b. Supervisi proses pembelajaran guru c. Supervisi penilaian pembelajaran siswa

3	Tindak lanjut/ Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan, merekapitulasi, dan menginventaris nilai komponen supervisi seluruh guru. b. Membuat program perbaikan / daftar kebutuhan sarana prasarana untuk perbaikan pembelajaran c. Pembinaan umum tentang perbaikan pembelajaran: <i>In House Training</i>, konsultasi antar guru dengan supervisor, pemberian <i>reward</i> bagi guru yang sudah memenuhi standar.
---	----------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Sudadi, 2021

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Undang-Undang Guru dan Dosen serta pp No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Variabel kompetensi guru dalam penelitian ini terdiri dari dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 1.4 Dimensi dan Indikator Kompetensi Guru

No 1	Dimensi 2	Indikator 3
1	Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman landasan pendidikan b. Pemahaman perkembangan peserta didik c. Perencanaan pembelajaran d. Pelaksanaan pembelajaran dan teknologinya e. Penilaian/Evaluasi hasil belajar
2	Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai substansi keilmuan bidang studi b. Memahami materi ajar dan kurikulum c. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang sesuai dengan materi ajar

No 1	Dimensi 2	Indikator 3
		d. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait e. Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
3	Kompetensi Sosial	a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik, orangtua peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat b. Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif c. Dapat bekerjasama dengan komite sekolah maupun sesama komunitas profesi sendiri dan profesi lain d. Beradaptasi di tempat tugas yang memiliki keragaman sosial dan budaya e. Mengikuti organisasi atau komunitas pendidikan di luar sekolah
4	Kompetensi Kepribadian	a. Bersikap sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan nilai budaya di Indonesia. b. Memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik & rasa percaya diri. c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Sumber: Rina Febriana, 2019

c. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja atau prestasi kerja guru dalam proses pembelajaran. Variabel kinerja guru dalam penelitian ini terdiri dari dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel 1.5 Dimensi dan Indikator Kinerja Guru

No 1	Dimensi 2	Indikator 3
1	Merencanakan Proses Belajar	a. Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan b. Menyesuaikan analisa materi pembelajaran c. Menyusun perangkat pembelajaran
2	Melaksanakan Kegiatan Belajar	a. Tahap pra instruksional b. Tahap instruksional c. Tahap penutup
3	Mengevaluasi Hasil Belajar	a. Pelaksanaan Penilaian b. Pengayaan c. Remedial d. Laporan hasil belajar

Sumber: Yunus, Zohriah, dan Fauzi, 2022